



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 18 April 2026

Halaman: 1



**NIHIL POIN:**  
Pemain PSIM Jogja Raka Cahyana (kiri) menendang bola dengan ditempel ketat pemain Bhayangkara FC di Stadion di Stadion Sumpah Pemuda, Jumat (17/4) sore.

DOCUMENT PSIM JOGJA

**2** Bhayangkara FC **vs** PSIM Jogja **1**

## TIGA KALI KALAH BERUNTUN, VAN GASTEL KRITIK PEMAINNYA

**JOGJA** - PSIM Jogja harus mengakui keunggulan Bhayangkara Presisi Lampung FC dengan skor 2-1 pada laga pekan ke-28 BRI Super League 2025/2026 di Stadion Sumpah Pemuda, Jumat (17/4) sore. *Baca Tiga... Hal 7*



# Tiga Kali Kalah Beruntun, Van Gastel Kritik Pemainnya

Sambungan dari hal 1

Sebagai tim tamu, PSIM justru tampil dominan sejak awal laga. Laskar Mataram unggul dalam penguasaan bola dan mampu membangun serangan yang lebih cair serta membahayakan dibandingan tuan rumah.

Dominasi itu langsung berbuah hasil cepat. Pada menit ke-9, Savio Sheva membawa PSIM unggul setelah menuntaskan umpan Deri Corfe dengan sepakan akurat ke pojok kanan gawang yang tak mampu dijangkau kiper Bhayangkara, Aqil Savik. Keunggulan 1-0 membuat PSIM semakin percaya diri mengontrol jalannya pertandingan.

Setelah gol itu, tempo permainan meningkat. Bhayangkara mulai memberikan respons dengan beberapa peluang berbahaya, namun hingga babak pertama usai tidak ada tambahan gol. PSIM menutup paruh pertama dengan keunggulan tipis 1-0. Memasuki babak kedua, Bhayangkara FC tampil lebih agresif dengan mengubah pendekatan serangan, termasuk memaksimalkan situasi bola mati. Perubahan taktis tersebut langsung membuahkan hasil cepat.

Pada menit ke-49, bek Bhayangkara FC Nehar Sadiki

berhasil menyamakan kedudukan menjadi 1-1 melalui sundulan setelah memanfaatkan umpan Moussa Sidibe. Momentum kemudian sepenuhnya berbalik ke pihak tuan rumah.

Hanya berselang tujuh menit, Bhayangkara berhasil membalikkan keadaan menjadi 2-1. Kali ini Moussa Sidibe mencatatkan namanya di papan skor usai mengoptimalkan umpan dari Moises pada menit ke-56.

PSIM sebenarnya sempat kembali menyamakan kedudukan pada menit ke-68 melalui Pulga Vidal. Namun gol itu dianulir wasit setelah pengecekan VAR yang menyatakan posisi Vidal sudah lebih dulu *offside*. Skor tetap 2-1 untuk Bhayangkara.

Hasil ini sekaligus memperpanjang tren negatif PSIM menjadi tiga kekalahan beruntun, setelah sebelumnya takluk 0-1 dari Dewa United FC dan 1-2 dari PSM Makassar.

## Memiliki Dua Wajah Berbeda

Secara catatan, ini menjadi tiga kali kekalahan secara beruntun yang dialami PSIM, setelah sebelumnya kalah melawan Dewa United dan PSM Makassar.

Di laga melawan Bhayangkara FC, PSIM menunjukkan performa yang cukup men-

janjikan. Penguasaan bola berjalan efektif, distribusi antarlini rapi, dan sejumlah peluang berbahaya berhasil diciptakan. Tim mampu membaca celah di pertahanan lawan dan memanfaatkan momentum dengan baik hingga akhirnya membuka keunggulan.

Namun, memasuki babak kedua, ritme permainan berubah signifikan. Intensitas menurun, konsentrasi pemain goyah, dan masalah lama kembali muncul, yakni lemahnya antisipasi dalam situasi bola mati.

Dalam konferensi pers setelah pertandingan, Pelatih PSIM Jean Paul van Gastel secara terbuka mengkritik inkonsistensi timnya yang menurutnya seperti memiliki dua wajah berbeda dalam satu pertandingan.

"Di babak pertama kami mampu menciptakan peluang dan menemukan solusi, tapi di babak kedua kami kembali bermasalah dalam situasi bola mati," ujar Van Gastel.

Ia menegaskan, kebobolan dari skema bola mati bukan pertama kali terjadi. Dan hal tersebut seharusnya sudah bisa diantisipasi dengan lebih baik. Selain itu, lemahnya pengawalan terhadap pergerakan pemain lawan juga menjadi penyebab gol kedua

Bhayangkara.

"Kami kembali kebobolan dari bola mati dan pada gol kedua kami gagal mengawal pemain yang bergerak bebas hingga memberikan umpan," lanjutnya.

Dalam kondisi tertinggal, PSIM mencoba mengambil risiko dengan bermain lebih terbuka dan menekan habis-habisan demi menyamakan kedudukan. Namun strategi itu justru memberi ruang bagi Bhayangkara untuk melancarkan serangan balik berbahaya.

"Setelah tertinggal 1-2 kami bermain menyerang total. Dalam situasi seperti itu lawan juga mendapat peluang. Ini sangat mengecewakan karena sebenarnya ini kekalahan yang tidak perlu terjadi," tegas Van Gastel.

Hal senada disampaikan kapten tim Reva Adi Utama yang menilai PSIM gagal menjaga konsistensi permainan selama 90 menit penuh. Ia mengakui adanya penurunan fokus yang cukup signifikan di babak kedua.

"Di babak pertama rencana tim berjalan dengan baik, kami bisa mengontrol permainan. Tapi di babak kedua kami sedikit kehilangan fokus, terutama di situasi bola mati. Ini harus jadi perhatian kami ke depan," kata Reva. (tza/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005